

PERAN PETANI JAGUNG DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA MARGO LESTARI

Fuad Badawi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Email: fuad.badawi@sties-alifa.ac.id

Sri Yuli Astuti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Hengki Irawan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Alifa Pringsewu, Indonesia

Abstract:

Maize farming has enormous potential in Margo Lestari Village. People see it as a promising way to generate income and improve their standard of living. This study aims to examine the role of maize farmers in improving the economy of Margo Lestari Village. The research method used is a field study by interviewing maize farmers and collecting data related to production, income, production costs, and the social and economic characteristics of farmers. The results show that maize cultivation contributes positively to farmers' income and regional economic growth. Income from maize cultivation increases along with the area of land cultivated, production generated, and production costs incurred. Factors such as education, experience, and women's participation also affect farmers' productivity and income. These findings are consistent with agricultural economic theory and previous research on the role of the agricultural sector in local economic growth. The policy implications of this study are the need for support for farmer education and training, as well as the promotion of women's participation in agriculture. These findings provide important insights into the contribution of the agricultural sector, particularly maize cultivation, in local economic development and form the basis for policies that support the growth of this sector.

Keywords: *Farmers; Economic Development; Economic Well-Being.*

Introduction

Desa merupakan unit terkecil dari suatu wilayah administratif yang memiliki peran penting dalam perekonomian. Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian desa adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain: Kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB); Sektor pertanian menyumbang sekitar 14,7% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2022; Penyediaan lapangan kerja. Sektor pertanian menyerap sekitar 34,5% dari total tenaga kerja Indonesia pada tahun 2022; Penyediaan pangan yang beragam.

Indonesia merupakan negara agraris, karena mayoritas penduduk Indonesia bermatapencaharian dari sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2022, sekitar 34,5% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian.

Pada berbagai subsektor pertanian di Indonesia, hasil yang lebih baik dapat dicapai dengan memperhatikan kondisi iklim dan tanah. Kondisi iklim dan tanah merupakan faktor penting yang mempengaruhi produktivitas pertanian. Dalam analisis ekonomi pada umumnya, bidang usaha dibagi menjadi tiga kelompok kegiatan: kegiatan sektor primer, sekunder, dan tersier atau jasa. Pertanian termasuk dalam kategori analisis ekonomi industri primer, yaitu bidang usaha yang meliputi kegiatan pertanian, pemanenan hasil hutan, peternakan, dan perikanan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian sebagian besar daerah berkembang. Sekalipun penekanan pada kebijakan industrialisasi dikurangi, perhatian lebih besar perlu diberikan pada pembangunan pertanian, karena sektor pertanian mungkin memilih peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Seiring dengan meningkatnya luas lahan, produksi, dan biaya usahatani, pendapatan petani juga meningkat. Peningkatan pendapatan dapat dicapai melalui dukungan pemerintah seperti benih berkualitas, pupuk, pestisida dan mesin pertanian. Desa merupakan satuan pemerintahan lokal di Indonesia yang dikepalai oleh kepala desa. Secara historis, desa merupakan awal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia, jauh sebelum negara ini berdiri. Struktur sosial seperti desa dan komunitas tradisional merupakan organisasi otonom dengan tradisi, adat istiadat, dan hukum yang relatif independen. Hal ini tercermin dari tingginya keberagaman yang menjadikan desa sebagai wujud bangsa yang paling konkrit.

Salah satu bidang usaha sektor pertanian adalah peran petani jagung, termasuk di Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung, Provinsi Lampung Selatan. Potensi pengembangan tanaman buah-buahan didukung oleh banyak faktor. Hal ini mencakup faktor pasar, peningkatan nilai bagi petani, permintaan dari industri, dan peluang untuk meningkatkan kadar vitamin bagi konsumen. Oleh karena itu, pengembangan budidaya jagung di Desa Margo Lestari menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru bagi Desa Margo Lestari di Kecamatan Jati Agung, Provinsi Lampung Selatan.

Salah satu petani muda di Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung, Provinsi Lampung Selatan, mengatakan, awalnya salah satu warga mencoba beralih dari petani karet menjadi petani perkebunan jagung, namun pada akhirnya hasilnya sangat buruk. Semua orang termasuk masyarakat setempat, katanya itu menjanjikan. Menjadi petani jagung. Semakin tinggi pendapatan petani, maka ia akan semakin aktif dan bersemangat dalam mengembangkan usahatannya. Semakin rendah pendapatan petani maka semakin malas dan kurang semangat mengembangkan usahatannya.

Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu desa kecil yang terletak di pinggiran Kota Jati Agung, Lampung Selatan. Desa ini memiliki banyak lahan yang digunakan untuk pertanian, antara lain budidaya karet, budidaya kopi kakao (kakao), dan budidaya kelapa sawit. Namun karena menurunnya pendapatan penjualan, para petani di Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung, Provinsi Lampung Selatan beralih ke budidaya buah-buahan, termasuk budidaya jagung.

Masyarakat Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan menilai proyek budidaya jagung ini cocok untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain berjualan langsung ke pengepul dan pasar, masyarakat Desa Margo Lestari sendiri mempunyai ide untuk memulai agrowisata di perkebunan jagung mereka. Tujuannya adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa Desa Margo Lestari mempunyai potensi besar untuk agrowisata buah-buahan, petani di Desa Margo Lestari akan mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memastikan mereka mendapat dukungan finansial, infrastruktur, pelatihan dan teknologi modern, meningkatkan perekonomian masyarakat, membantu pemuda desa agar tidak perlu melakukan perjalanan jauh untuk bekerja ke luar kota atau ke luar negeri, mengurangi

angka pengangguran di Desa Margo Lestari, Kabupaten Lampung Selatan, Kecamatan Jati Agung.

Budidaya jagung sendiri memiliki prospek yang sangat positif karena merupakan salah satu usaha pertanian yang dapat meningkatkan keuntungan dan pendapatan, dan masyarakat setempat juga mengharapkan budidaya jagung dapat meningkatkan taraf hidup di pedesaan. Berdasarkan latar belakang informasi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budidaya jagung di desa Margo Lestari, kecamatan Jati Agung, provinsi Lampung Selatan. Melalui penelitian ini, kami berharap dapat menyimpulkan apakah budidaya jagung ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini berfokus pada peran petani jagung itu sendiri dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Margo Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Method

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei lapangan dan analisis data sekunder. Survei lapangan dilakukan dengan melakukan pengumpulan data langsung dari responden, yaitu para petani jagung di Desa Margo Lestari. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Responden dipilih secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan temuan penelitian serta untuk memperkuat kesimpulan yang dihasilkan.

Metode penelitian ini dipilih karena memungkinkan untuk mendapatkan data yang representatif tentang kondisi budidaya jagung di Desa Margo Lestari serta memungkinkan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Dengan kombinasi antara survei lapangan dan analisis data sekunder, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi budidaya jagung terhadap kesejahteraan petani dan perkembangan ekonomi lokal.

Discussion

Pendapatan bersih adalah selisih antara total pemasukan dan total pengeluaran. Dalam budidaya jagung di Desa Margo Lestari, total pemasukan diperoleh dari hasil perkalian antara harga produksi dan harga jual. Total pengeluaran terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan perubahan output, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan output. Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, pendapatan usaha budidaya jagung di Desa Margo Lestari adalah selisih antara pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha. Dengan memahami konsep pendapatan bersih, total pemasukan, total pengeluaran, biaya tetap, dan biaya variabel, maka kita dapat menghitung pendapatan usaha budidaya jagung di Desa Margo Lestari.

Volume penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan volume produksi. Pendapatan budidaya jagung di Desa Margo Lestari didasarkan pada skala kecil yaitu kurang dari 0,5 hektar lahan yaitu Rp. 4.404.661,02 lembar, jumlah produksi sebanyak 1.761,8 lembar. Rata-rata harga jual jagung di desa Margo Lestari adalah Rp. 2.500 yen per potong. Pendapatan seorang petani

jagung skala menengah dengan luas lahan 0,5 hingga 1 hektar di Desa Margo Lestari adalah rata-rata produksi jagung sebanyak Rp. 6.480,8 buah dan 16.202.205,88 buah. Pendapatan dari budidaya jagung skala besar di desa Margo Lestari dengan luas lahan 1 hektar atau lebih adalah Rata-rata produksi jagung di Desa Margo Lestari sebanyak Rp. 48.705.357,14 buah dan rata-rata produksi jagung sebanyak 19.842,14 buah.

Pendapatan, biaya dan pendapatan dari budidaya jagung di Desa Margo Lestari disajikan pada tabel di bawah ini berdasarkan luas lahan.

Rata-Rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usaha Tani Jagung Desa Margo Lestari Berdasarkan Skala Luas Lahan

No	Uraian	Luas Lahan Garapan		
		Skala Kecil < 0,5 ha	Skala Menengah 0,5-1 ha	Skala Besar > 1ha
1.	Penerimaan			
	a. Produksi (buah)	1.761,86	6.480,88	19.482,14
	b. Harga (Rp)	2.500,00	2.500,00	2.500,00
	Total Penerimaan	4.404.661,02	16.202.205,88	48.705.357,14
2.	Biaya Tetap			
	a. Penyusutan Peralatan	394.968,90	1.142.192,31	1.074.857,14
	b. PBB	7.327,10	44.203,85	54.642,86
3.	Biaya Variabel			
	a. Bibit (kg)	579.830,50	1.282.156,86	3.065.714,29
	b. Pupuk (kg)	915.271,20	2.995.156,86	5.304.285,71
	c. Herbisida (l)	147.033,90	319.506,00	460.714,29
	d. Upah Tenaga Kerja	-	1.647.058,82	9.428.571,43
	e. Bensin (l)	160.047,50	473.126,47	1.174.821,43
4.	Total Biaya (2+3)	2.204.479,10	7.903.401,17	20.563.607,15
5.	Pendapatan (1-4)	2.200.181,90	8.298.804,71	28.141.929,99
6.	R/C	1,99	2,05	2,37

Sumber : Pertanian Jagung Desa Margo Lestari, Tahun 2022

Penggunaan faktor produksi ditentukan oleh seberapa besar pengorbanan yang harus dilakukan untuk pengadaannya. Semakin banyak faktor produksi yang digunakan, maka semakin tinggi biaya yang dikeluarkan. Biaya produksi yang dipertimbangkan adalah biaya yang dihasilkan dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah seiring dengan perubahan output. Biaya tetap yang ditanggung petani jagung di Desa Margo Lestari terdiri dari penyusutan peralatan dan pajak bumi dan bangunan. Biaya tetap yang ditanggung petani jagung di Desa Margo Lestari relatif kecil. Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan output. Biaya variabel yang dikeluarkan petani jagung di Desa Margo Lestari terdiri dari biaya benih, kompos dan pupuk, herbisida atau pestisida, upah buruh, dan bensin

Biaya variabel marjinal akan menjadi Rp 1.802.183 untuk perusahaan menengah Rp. 1.6.717.005,01 dan Rp 19.434.107,15 untuk perusahaan besar. Total biaya tahunan yang dikeluarkan petani pada lahan kecil adalah untuk lahan sedang total biayanya sebesar Rp 2.204.479,1, untuk lahan sedang sebesar Rp 7.903.401,17, dan untuk lahan luas total biaya per tahun sebesar Rp 20.563.607,15. Hasil analisis menunjukkan pendapatan usaha kecil dan menengah sebesar Rp. 4.404.661,02, dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.204.479,10,

sehingga pendapatan petani kecil dan menengah sebesar Rp. 2.204.479,10 dan Rp. 2.200.181,9 per tahun.

Untuk perusahaan menengah, pendapatan yang diraih sebesar Rp.16.202.205,88 maka biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.903.401,17 sehingga pendapatan tanah sedang sebesar Rp. 7.903.401,17. Perusahaan besar menghasilkan pendapatan sebesar Rp 48.705.357,14 dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 20.563.607, dan Rp. 15.28.141.929,99 per tahun. Hasil dari perimbangan pendapatan dan biaya budidaya jagung Desa Margo Lestari adalah layak dan menguntungkan bagi perusahaan semua ukuran karena nilai keseimbangan pendapatan dan biaya lebih besar dari 1. Karena petani merupakan tulang punggung keluarga, maka tanggung jawab yang lebih besar terhadap keluarga akan meningkatkan kesediaan mereka untuk meningkatkan pendapatan guna menghidupi keluarga.

Rata-rata jumlah tanggungan dalam satu keluarga petani adalah 4 (22,6%), namun jumlah tanggungan dalam satu keluarga berkisar antara 3 sampai 6, terkadang 88 atau 50,81%. Besar kecilnya jumlah keluarga biasanya mempengaruhi petani sebagai kepala rumah tangga untuk terlibat aktif dalam bidang pertanian sehingga kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Jagung dijual segera setelah dipanen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Rata-rata pengalaman petani budidaya jagung di Desa Margo Lestari lebih dari 10 tahun. Mayoritas petani (50,81%) rata-rata memiliki pengalaman budidaya jagung selama 14,4 tahun, dengan pengalaman minimal 5 tahun dan maksimal 5 hingga 30 tahun, sehingga memiliki segudang pengalaman. Rata-rata kepemilikan lahan budidaya jagung di Desa Margo Lestari pada petani yang disurvei di wilayah studi adalah 0,63 ha per petani, dengan luas maksimum 3,0 ha dan minimum 0,01 ha per petani.

Terdapat 59 (47,58%) petani skala kecil dengan luas kurang dari 0,5 hektar. Lima puluh satu petani (41,13%) memiliki lahan berukuran sedang yang berkisar antara 0,5 hektar hingga 1 hektar. Terdapat 14 petani (11,29%) yang memiliki luas lahan 1 hektar atau lebih. Karena lahannya sangat luas, berkisar antara 1 hektar hingga 3 hektar, maka para petani yang disurvei harus menyesuaikan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah lahan tersebut.

Petani Jagung menampilkan gambaran latar belakang dan pengalaman petani di bidang pertanian. Karakteristik petani yang disurvei dapat diketahui dari berbagai aspek, seperti usia petani, tingkat pendidikan petani, dan pengalaman petani. Rata-rata usia anggota sampel adalah 47 tahun, dengan rentang 35 hingga 63 tahun. Ini adalah era produktivitas optimal. Petani sebagian besar berada pada kelompok umur 41 sampai 64 tahun, dengan proporsi sebesar 0,73%, termasuk dalam kelompok umur petani yang mempunyai pengalaman budidaya jagung dan mempunyai tingkat pendidikan formal pertanian yang cukup. Mereka berpikir lebih rasional. Dan berpotensi mendukung pengembangan peternakan mereka.

Petani jagung produktif adalah petani jagung yang berumur 18 sampai 64 tahun, dan petani berumur 65 tahun adalah petani jagung yang sudah tidak produktif lagi pada kelompok umur tersebut. Rata-rata tingkat pendidikan petani teladan masih rendah. Sampel terdiri dari 0,5% lulusan SD, 0,13% lulusan SMP, dan 0,37% lulusan SMA. Tingkat pendidikan formal petani sampel mendekati tingkat sekolah dasar. Para petani juga akan mendapatkan pelatihan informal dalam bentuk penyuluhan yang diselenggarakan oleh pendamping lapangan di Desa Margo

Lestari, yang memberikan tambahan pengetahuan dan informasi untuk memajukan kegiatan bertani mereka.

Pendidikan mempengaruhi pola pikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan petani, maka petani akan semakin dinamis, berani mengambil risiko, dan inovatif. Tingkat pengalaman petani jagung kurang dari 20 tahun sebesar 26,67%, sedangkan tingkat pengalaman petani lebih dari 20 tahun sebesar 73,33%.

Rata-rata pengalaman petani dalam budidaya jagung di desa Margo Lestari adalah 28 tahun, dan para petani juga mendapatkan pelatihan informal berupa penyuluhan dari pendamping lapangan di desa Margo Lestari, untuk mendapatkan tambahan pengetahuan dan pengetahuan untuk memajukan kegiatan usahatani.

Seperti halnya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Anshar (2011) dengan judul Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jenepono dimana dikatakan bahwa pengembangan pertanian jagung tidak hanya akan meningkatkan pendapatan pertanian dan memperluas kesempatan kerja, tetapi juga mendukung dunia usaha seperti perusahaan distribusi ruang, produksi (benih, pupuk, obat-obatan), industri pengeringan gabah dan industri dalam negeri (pengirisan biji-bijian). manufaktur, jasa transportasi dan industri pandai besi yang membuat alat-alat pertanian.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu ABD. Rais Bella (2015) dengan judul respon petani jagung terhadap peran aktif dalam kelompok tani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Respon petani jagung terhadap partisipasi aktif dalam kelompok tani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jenepono paling tinggi yaitu sebesar 2,95 karena petani sering datang pada pertemuan tersebut. Dalam proses perdebatan permasalahan yang dihadapi petani.

Penelitian yang dilakukan oleh Elsy Febriani A. Datau, Yanti Saleh, Amelia Murtisari. (2017) dengan judul Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo yang menyatakan bahwa sumber pendapatan petani jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo berasal dari dua sumber yaitu pendapatan dari pertanian. sektor atau budidaya jagung dan pendapatan non pertanian yaitu perajin, supir, pedagang, PNS.

Salah satu upaya penguatan komunitas Margo Lestari khususnya perempuan produktif adalah dengan melibatkan perempuan sebagai pekerja di perkebunan jagung Margo Lestari yang berkembang pesat di kawasan Margo Lestari. Padahal, budidaya jagung dapat secara optimal mendukung dan memperkuat perempuan produktif serta meningkatkan pendapatan keluarga. Mirip dengan Desa Margo Lestari, banyak perkebunan jagung yang dibangun untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Jenis pupuk yang digunakan dalam budidaya jagung antara lain pupuk urea, pupuk ponska, dan pupuk kandang. Pestisida yang digunakan adalah Sorrento, Rimpin Soil, dan Lysotin. Insektisida yang paling umum digunakan adalah Sorrento dengan konsentrasi 0,91%. Jumlah pekerja yang dipekerjakan adalah HK 103. Produksi jagung di Desa Margo Lestari berupa jeruk segar yang diangkut atau dijual oleh pengumpul buah jagung.

Besarnya penjualan produksi jagung merupakan pendapatan pertanian petani. Pendapatan pertanian dihitung dengan mengurangi biaya pertanian dari pendapatan pertanian. Di Desa

Margo Lestari produktivitas dan harga budidaya jagung cukup tinggi sehingga pendapatan yang diperoleh cukup tinggi. Teridentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi penerimaan usahatani jagung di desa Margo Lestari, yaitu pengalaman bertani, alokasi tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usahatani jagung.

Seiring bertambahnya luas lahan jagung, produksi, dan biaya budidaya, pendapatan petani jagung pun meningkat. Peningkatan pendapatan dapat dicapai dengan cara pemerintah menyediakan benih, pupuk, pestisida, dan mesin pertanian berkualitas tinggi untuk memaksimalkan produksi jagung berkualitas tinggi dan meningkatkan pendapatan petani jagung.

Rata-rata produksi jagung Desa Margo Lestari dalam lima tahun terakhir (2018-2022) mencapai 178.764 ton sekam kering dan produktivitas rata-rata 4,08 ton/ha. Jika tingkat produktivitas tersebut dibandingkan dengan tingkat produktivitas yang seharusnya dicapai melalui kajian teknologi 8-9 ton kulit kayu kering, berarti terdapat kesenjangan antara produktivitas aktual dan produktivitas potensial. Selain itu, PDB per kapita pada tahun 2022 sebesar Rp 6.634.117, masih kecil dibandingkan pendapatan per kapita Sulawesi Selatan sebesar Rp. 4.665.035. Rendahnya produksi dan penyerapan tenaga kerja petani serta rendahnya PDB per kapita mendorong penulis untuk mengkaji peran sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah desa Margo Lestari.

Perkembangan usaha tani jagung berperan pada pertumbuhan pendapatan petani dan perluasan kesempatan kerja, selain itu juga tumbuh dengan mendukung usaha-usaha seperti pemasaran sarana produksi (benih, pupuk dan obat-obatan), industri pengeringan jagung, Industri dalam negeri (manufaktur). keripik jagung), melayani transportasi dan industri pandai besi yang memproduksi alat-alat pertanian. Namun bagian tersebut masih belum optimal karena belum optimalnya perkembangan industri, baik industri persiapan (benih, pupuk, obat-obatan) maupun industri hilir (pengolahan, produksi pasca panen, hasil olahan dan sampingan).

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa budidaya jagung di Desa Margo Lestari memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pendapatan dari budidaya jagung meningkat seiring dengan bertambahnya luas lahan yang digarap, produksi yang dihasilkan, dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Teori ekonomi pertanian mendukung temuan ini dengan prinsip bahwa pendapatan bersih dari usaha pertanian adalah hasil dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi. Konsep ini juga terkait dengan teori produksi, di mana faktor-faktor produksi digunakan untuk menghasilkan output tertentu, yang dalam konteks ini adalah jagung. Penelitian sebelumnya oleh Muhammad Anshar (2011) dan ABD. Rais Bella (2015) juga telah menunjukkan bahwa pengembangan sektor pertanian, khususnya budidaya jagung, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan petani.

Lebih lanjut, hasil penelitian menyoroti pentingnya pendidikan dan pengalaman dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Ini sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa investasi dalam pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang lebih tinggi cenderung lebih inovatif dan produktif dalam praktik pertanian mereka.

Kendala yang dihadapi petani jagung di Desa Margo Lestari antara lain kekurangan tenaga kerja pada musim panen raya, serangan hama tanaman (HPT), dan kurangnya pengendalian melalui penggunaan pestisida ramah lingkungan (biologis). Ketika jagung terserang hama dan penyakit, serangan hama dan penyakit dalam skala kecil sekalipun dapat mempengaruhi hasil produksi jagung. Penggunaan pestisida kimia sangat tinggi. Pemasaran jagung merupakan kendala yang dihadapi petani karena faktor eksternal. Namun pemasaran hasil produksi jagung di pasar tradisional dilakukan melalui kurangnya perantara dan sarana transportasi untuk mencapai keuntungan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran sektor pertanian khususnya jagung terhadap pertumbuhan ekonomi desa Margo Lestari sangat besar, dimana produksi jagung tumbuh rata-rata 4,3% per tahun lima tahun terakhir. Besarnya kontribusi jagung terhadap pertumbuhan ekonomi juga terlihat pada produk nasional bruto desa Margo Lestari berdasarkan harga berlaku yaitu sebesar 24,81% pada tahun 2022.

Bibliography

- Abadi, Muhammad Yusuf. (1996). *Analisis Keterkaitan Pembangunan Ekonomi Desa dan Kota di Sulawesi Tenggara*. Disertasi tidak dipublikasikan. Bogor: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- ABD. Rais Bella. (2015). *Respon Petani Jagung Terhadap Peran Aktif Dalam Kelompok Tani di Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba*. Sulawesi Selatan. Universitas Muhammadiyah Makasar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6287-Full_Text.pdf
- Adisasmita, R. (1994). *Beberapa Dimensi Ekonomi Regional*. Makasar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Anshar, M. (2006). *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Jeneponto*. Makasar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Boediono. (2009). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Elsy Febriani A. Datau, Yanti Saleh, Amelia Murtisari. (2017). *Analisis Ekonomi Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Tolotio Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*. Agrinesia Vol. 2 No. 1. file:///C:/Users/User/Downloads/2433-3263-1-SM.pdf
- Fadjar. (2006). Kemitraan Usaha Perkebunan. Perubahan Struktur Yang Belum Lengkap. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24(1), 1-16.
- Hasyim, H. (2005). *Pengembangan Kemitraan Agribisnis: Konsep, Teori & Realita Dalam Ekonomi Biaya Transaksi*. Bandar Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penerbitan Universitas Lampung.
- Haw Widjaja. (2004). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli Bulan dan Utuh*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Iskandar Putong. (2005). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Iskandar Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro Dan Makro Edisi 5*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muhammad Anshar (2011). *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jeneponto*.
- Novemberus R Latumaresa. (2015). *Perekonomian Indonesia Dan Dinamika Ekonomi Global*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kartasmita, G. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan. Teori, Masalah, dan Kebijakan. Edisi Keempat*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiasmo. (2002). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Muhammad Anshar. (2011). *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jeneponto*. Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi. <https://media.neliti.com/media/publications/158471-ID-peranan-sektor-pertanian-khususnya-jagun.pdf>
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, P. E. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Rindayanti, W. (2009). *Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Kemiskinan dan Ketahanan Pangan di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Tesis*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Robinson Tarigan. (2012). *Ekonomi Regional Teori & Aplikasi*. Jakarta: Bumi Perkasa.
- Sadono Sukirno. (2004). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sadono Sukirno. (2011). *Ekonomi Pembangunan. Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- Saragih, B. (2001). *Posisi Strategi Sistem Agribisnis dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Soekartawi. (2010). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, E. (2006). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi. Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.

